BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Tentang Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman

3.1.1 Sejarah LSBD Hikmatul Iman

Yayasan Hikmatul Iman Indonesia lahir melalui akta pendirian pada tanggal 20 April 1989 didirikan oleh Dicky Zainal Arifin yang sekaligus sebagai Guru Utama LSBD HI Indonesia. Pada awalnya lembaga ini bernama Al-Hikmatul Iman, namun dikarenakan menurut tata bahasa dinilai kurang tepat, nama tersebut diganti menjadi Hikmatul Iman yang disingkat HI sebagai nama wadah tempat kita berproses membentuk diri menjadi pribadi 'khalifah fil ard'. Dengan motto "dalam keimanan dan ketakwaan terdapat kekuatan".

Yayasan Hikmatul Iman Indonesia mengemban misi untuk turut mengembangkan kehidupan pendidikan, sosial dan ekonomi, disamping itu pembinaan mental dan spiritual terhadap generasi muda dilakukan oleh yayasan ini sehingga akhlakul karimah dan ketaatan pribadi muslim tersentuh untuk menciptakan manusia yang cukup mampu ilmu dan amalnya guna pengembangan syi`ar Islam di zaman ini,tidak hanya sebagai agama melainkan sebagai sikap dan pola pikir yang mendasari tiap gerak manusia.

Dalam mendirikan dan membesarkan LSBD Hikmatul Iman Indonesia, Guru Utama dibantu oleh murid-murid pertama perguruan. Mereka adalah anggota-

anggota awal perguruan ini yang direkrut melalui sarana diklat (pendidikan dan pelatihan) LSBD HI yang diselenggarakan di jalan Mohamad Toha no. 113. Diklat adalah cara LSBD HI merekrut anggotanya di tahun-tahun awal eksistensinya. Dari hasil diklat A hingga angkatan H inilah didapat murid generasi pertama yang kemudian membantu perkembangan LSBD dengan mendirikan ranting dimulai dengan pendirian ranting Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Jl. Industri, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) , Sarijadi dan Srimahi.

Pada tahun 1998, tahun ke-9 umur LSBD HI, terjadi perombakan sistem kepengurusan. Yaitu pemisahan antara pengurus bidang administratif dan kepelatihan. Pengurus administratif yang diantara tugasnya adalah : pengelolaan keuangan, pendataan anggota, pembinaan ranting disebut dengan Pengurus Pusat (PP) dan hal-hal yang berkenaan dengan kepelatihan seperti pengembangan materi latihan, pengelolaan tenaga kepelatihan, standarisasi ujian disebut dengan Dewan Pelatih (DP) perlu diperhatikan bahwa pengertian Dewan Pelatih kini berubah menjadi sebuah lembaga pengelola kepelatihan. Pada saat ini Dewan Pelatih beranggotakan Pelatih Utama (PU), Pelatih (P) dan Asisten Pelatih (AP/Aspel).

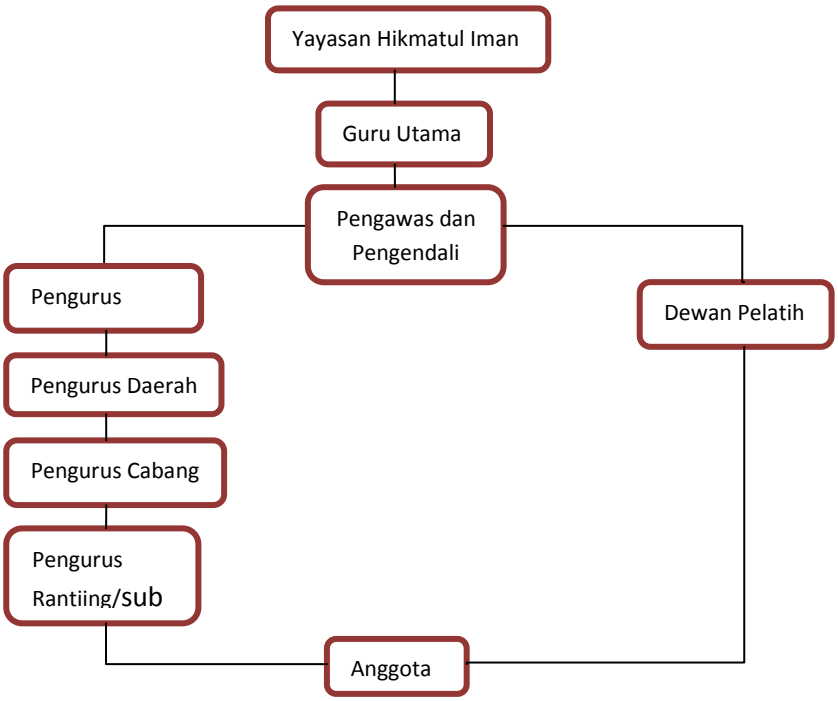
Barisan Pelatih Utama beranggotakan Pelatih sebelumnya yang diangkat menjadi Pelatih Utama (PU), sedangkan Pelatih yang baru diangkat (namun tidak seluruhnya) dari anggota dasar 4, Dasar 5, Dasar 6, dan Dasar 7 pada tahun 1998. Selanjutnya guru utama mengangkat asisten pelatih dari anggota yang berhasil mencapai tingkat dasar empat pasca pengangkatan pelatih.

3.1.2 Struktur LSBD Hikmatul Iman

Organisasi Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia terdiri atas Guru Utama, Pengawas dan Pengendali, Dewan Pelatih, Pengurus Pusat, Pengurus Daerah, Pengurus Cabang, Pengurus Ranting / Sub Ranting, dan anggota. Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia memiliki jalur kepelatihan yang diwakili oleh Dewan Pelatih dan jalur kepengurusan yang diwakili oleh Pengurus Pusat / Daerah / Cabang / Ranting/ Sub Ranting. Adapun perintah dan koordinasi mengikuti alur sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur LSBD Hikmatul Iman Indonesia



Sumber : ART Hikmatul Iman, 2013

3.1.3 Tujuan LSBD Hikmatul Iman

Adapun tujuan dari didirikannya LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman adalah untuk,

1. Membina dan mengembangkan syiar Islam.
2. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
3. Menggalang pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda guna membentuk manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.
5. Membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.

3.1.4 Kegiatan Rutin LSBD Hikmatul Iman

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung adalah mengadakan bakti sosial pengobatan menggunakan metode tenaga dalam, dan mengadakan *open dialog* untuk umum setiap bulan yang dilaksanakan di berbgai tempat di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Mulyana** menjelaskan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat analitis dengan memaparkan situasi atau peristiwa, peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan fakta, tetapi juga didukung oleh pertanyaan-pertanyaan dengan melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki kebijakan dalam redaksional yang kemudian datanya dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa, disertai dengan pemecahan masalah atau solusi sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis mengenai fakta dan karakter populasi secara faktual dan cermat.

Jalaluddin Rahmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi mengungkapkan, deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam

statistik, sebagai lawan dari analisis univarit. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*Central tendency*) atau ukuran sebaran. Sebagaimana yang telah di katakan Rakhmat mengenai metode deskriptif adalah :

> "Penelitian ini ditujukan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menetukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang" (Rakhmat, 2000:24).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguraikan bagaimana sebenarnya transformasi identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota bandung dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak lepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, di sini peneliti

menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan. *Internet*

searching adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipasi (*participant observation*) dalam metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

B. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135), wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara. Dalam hal ini Peneliti melakukan

wawancara pada Anggota dari LSBD Hikmatul Iman Indonesia sebagai informan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

C. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung, sebagai dikutip bahwa metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salahs atu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan informan sebagaimana yang diungkapkan oleh *wester's New Collegiate Directionary*, "Seseorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai imitasi dan sumber informasi". (Spradley, 2006:36)

> "Seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu meneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain. (Moleong, 2007:90)"

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya "Memahami Penelitian Kualitatif", menyebutkan bahwa:

> "Adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ni, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti."(Suiyono,208:54).

Dalam menentukan informan, peneliti mencari kriteria pada anggota LSBD Hikmatul Iman sesuai dengan kapabilitas dalam mencari sumber atau jawaban mengenai transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung, peneliti mengambil 4 informan dengan pertimbangan ke-empat informan ini terdapat yang sudah lama bergabung menjadi anggota dan yang baru bergabung menjadi angota LSBD Hikmatul Iman. Berikut daftar nama informan yang akan diteliti:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	TAHUN MASUK	KETERANGAN
1	Kang Romi	35	1997	Asisten Pelatih
2	Kang Rizky	22	2011	Anggota
3	Kang Reza	22	2009	Anggota
4	Kang Hadi	33	2007	Anggota

Sumber : Data Peneliti 2013

Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, terdapat informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

NO	NAMA	USIA	Keterangan
1	Neni Farida	33	Istri dari Kang Romi
2	Nurlinda	50	Ibu dari Kang Rizky
3	Sony	23	Teman dari Kang Reza
4	Iis	33	Kakak dari kang Hadi

Sumber: Data Peneliti, 2013

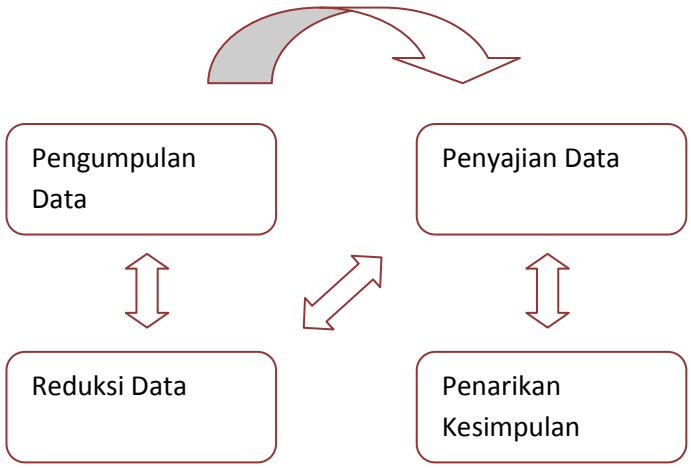
3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam buku Penelitian Kualitatif, Moleong, (2007:268), "Analisis data adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar". Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu.

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisa data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarkan dibawah ini. Model komponen-komponen analisis data interaktif.

Gambar 3.2

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber : Milles dan Huberman (1992:20)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection)*:

Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kategotisasi dan Reduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah.

3. Penyajian Data (*Data Display*):

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpuan (*Coclusion Drawing/verification*):

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *creabillity* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan *member check.*

1. Perpanjang Pengamatan : Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancaralagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

2. Peningkatan Ketekunan : berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi : Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif Penelitian : mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. *Member Check* : Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dari kelima cara untuk menguji keabsahan data yang telah dikemukakan, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang dianggap paling tepat dalam penelitian ini diantaranya adalah Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, dan *Member Check.*

3.2.6 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di dua tempat yaitu di Sekretariat Pengurus Pusat dan juga Jl. Karinding No. 10 Buah Batu Dan di tempat berlatihnya Anggota LSBD Hikmatul Iman ranting Sarijadi di Jl. Sarimanah 12 No. 125.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Maret 2013 sampai Agustus 2013.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul																								
	Acc judul																								
	persetujuan pembimbing																								
2.	• **Pelaksanaan**																								
	BAB I dan bimbingan																								
	ACC BAB I																								
	BAB II dan Bimbingan																								
	ACC BAB II																								
	BAB III dan bimbingan																								
	ACC BAB III																								
	Seminar UP																								
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara Penelitian																								
	Wawancara untuk kelengkapan data																								
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	BAB IV dan Bimbingan																								
	ACC BAB IV																								
	BAB V dan Bimbingan																								
	ACC BAB V																								
5.	**Kelengkapan keseluruhan draft**																								
6.	**Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang**																								

Sumber: Analisa Peneliti, 2013